

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Belshaw (1981), dalam kajian ekonomi pasar diartikan sebagai suatu tempat atau mekanisme di mana terjadi interaksi antara pihak yang memasarkan barang atau jasa (penjual) kepada pihak yang membutuhkannya (pembeli). Interaksi tersebut menghasilkan harga keseimbangan dan menentukan jumlah barang atau jasa yang diperjualbelikan. Dalam kehidupan sehari-hari, pasar memiliki peran penting karena memungkinkan individu memperoleh barang atau jasa yang tidak dapat mereka produksi sendiri. Biasanya, masyarakat datang ke pasar membawa uang sebagai alat pembayaran oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhannya. Pasar dapat diartikan sebagai bagian dari suatu sistem yang meliputi institusi, prosedur, jaringan sosial, serta infrastruktur yang mendukung berlangsungnya transaksi barang, jasa, atau tenaga kerja yang memerlukan uang untuk alat tukar resmi. Variasi barang dan jasa yang ditawarkan di pasar sangat luas, mencakup berbagai ukuran, jangkauan geografis, lokasi, hingga komunitas yang terlibat.

Program revitalisasi pasar merupakan langkah nyata dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional. Inisiatif ini bertujuan mengatasi berbagai persoalan yang sampai saat ini masih erat pada pasar tradisional, seperti kurangnya inovasi dan kenyamanan bagi pengunjung (Kementerian Perdagangan RI, 2016). Perbaikan infrastruktur dan pengelolaan pasar oleh pemerintah dianggap sebagai solusi agar pasar tradisional dapat bertahan dan bersaing dengan pasar modern (Masitha, 2010). Perubahan preferensi masyarakat ke pasar modern sebagian besar

disebabkan oleh pelayanan dan fasilitas yang dirasa lebih baik, sementara pasar tradisional tetap menjalankan operasional dengan cara konvensional (Paramitha, 2013). Meski demikian, Sebagian pembeli tetap memilih pasar tradisional untuk memenuhi keperluan setiap harinya seperti sayur-mayur, ikan segar, ayam, dan berbagai macam daging karena kualitasnya masih kompetitif dan harganya lebih terjangkau dibandingkan produk pasar modern yang biasanya dikemas menarik dengan harga relatif lebih tinggi.

Jawa Timur sendiri memiliki potensi besar di bidang pertanian. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur fisik yang mendukung sektor ini sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui pembangunan pasar agribisnis, yang berperan penting dalam mengembangkan sektor pertanian dan hortikultura. Pasar tradisional memiliki peranan sentral dalam aktivitas perdagangan masyarakat pedesaan (Ilmiyah, 2014). Di Kabupaten Kediri, terdapat puluhan pasar tradisional yang terbilang masih aktif sampai saat ini, termasuk Pasar Tradisional Wates yang telah lama menjadi pusat aktivitas perdagangan warga sekitar. Namun, pasar ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti sarana fisik yang kurang layak, lingkungan pasar yang tidak bersih, serta keterbatasan fasilitas penunjang yang menyebabkan berkurangnya kenyamanan pengunjung dan menurunnya pendapatan pedagang.

Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Kediri mengambil langkah perbaikan melalui program revitalisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik pasar, memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung, serta menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan perdagangan. Diharapkan, pembaruan ini tidak hanya memperbaiki infrastruktur, tetapi juga mampu mendorong daya saing pasar

tradisional agar tetap relevan di tengah maraknya kehadiran pasar modern serta meningkatkan kesejahteraan para pedagang.

Proyek revitalisasi Pasar Tradisional Wates dimulai pada tahun 2022 dan rampung pada tahun 2023. Pasar ini diresmikan pada 29 Januari 2024 dan mulai beroperasi secara penuh pada Maret 2024. Lokasinya berada di Jl. Raya Tawang No. 216, Tawang, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64174. Dengan luas lahan sekitar 10.240 m² dan bangunan seluas kurang lebih 8.268 m², posisi pasar ini dinilai strategis karena berada di jalan yang menghubungkan antar kecamatan dan desa lainnya, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat luas. (Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri)

Menurut data Pasar Tradisional Wates pada tahun 2024, sampai saat ini terdapat kurang lebih 400 lapak yang terdiri dari pedagang sayur, daging ayam, daging sapi, buah-buahan, pakaian, serta toko kelontong. Dalam penempatannya, pengelola pasar telah menyediakan lokasi berupa los di tengah pasar serta di pinggir pasar berupa ruko. Setelah dilakukannya revitalisasi pasar, pada malam hari Pasar Tradisional Wates juga menjadi salah satu destinasi wisata yang dikunjungi oleh para pengunjung lokal maupun dari luar daerah karena pemandangan baru pasar tersebut. Banyak pedagang yang berjualan di sekitar pasar pada saat malam hari sehingga menarik peminat pengunjung lokal maupun dari luar kota. Ada juga fasilitas umum seperti kursi yang telah disediakan di depan pasar, toilet umum, serta tempat ibadah sehingga pengunjung menjadi nyaman di lokasi tersebut. (Sumber : Radar Kediri, 2024)

Dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang masih menjadi perdebatan. Beberapa studi menunjukkan bahwa revitalisasi pasar dapat

meningkatkan jumlah pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur pasar diperbaiki, pendapatan pedagang tidak selalu mengalami peningkatan yang signifikan karena berbagai faktor eksternal lainnya seperti perubahan pola konsumsi masyarakat dan persaingan dengan pasar modern.

Berdasarkan keterangan dari beberapa pedagang di sekitar Pasar Tradisional Wates, sebagian di antara mereka mengaku mengalami peningkatan pendapatan setelah pasar tersebut direvitalisasi. Namun, tidak sedikit pula yang justru merasakan penurunan omzet setelah perbaikan dilakukan. Kondisi ini menjadi perhatian serius, khususnya bagi Dinas Perdagangan dan Pemerintah Kabupaten Kediri. (Hasil audiensi bersama pedagang pasar)

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian yang saya susun ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak revitalisasi Pasar Wates terhadap penghasilan pedagang di pasar tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan, baik di tingkat pemerintah daerah maupun pelaku usaha pasar, dalam menilai efektivitas program revitalisasi terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang serta penguatan ekonomi di tingkat lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik dan non fisik Pasar Tradisional Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri setelah revitalisasi?
2. Bagaimana dampak sosial dari revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang di Pasar Tradisional Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

3. Bagaimana dampak ekonomi dari revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang di Pasar Tradisional Wates?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kondisi fisik dan non fisik Pasar Tradisional Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri setelah revitalisasi
2. Untuk menganalisis dampak sosial dari program revitalisasi pasar terhadap pedagang di Pasar Tradisional Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
3. Untuk menganalisis dampak ekonomi dari program revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang di Pasar Tradisional Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diterima selama masa perkuliahan dengan membandingkan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan
 - b. Mengetahui bagaimana dampak dari revitalisasi sebelum dan setelah dilakukannya revitalisasi pasar terhadap penghasilan pedagang di Pasar Wates
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai media pengenalan instansi Pendidikan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
 - b. Membuka peluang Kerjasama antara perguruan tinggi dengan perusahaan/instansi yang terkait

3. Bagi Perusahaan/Instansi yang Bersangkutan
 - a. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk instansi yang terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Wates
 - b. Mempererat hubungan antara instansi yang terkait dan perguruan tinggi